

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan aspek kebugaran jasmani serta mengembangkan berbagai potensi (*multiple intelligences*). Kanca (2017:1) menyatakan bahwa pembelajaran PJOK dilakukan dengan karakter pembelajaran yang unik (khas) dibandingkan pembelajaran umum lainnya, sehingga menuntut adanya keahlian khusus bagi seseorang yang berprofesi sebagai guru PJOK. Selain guru harus memiliki keahlian khusus, guru juga dituntut membelajarkan peserta didik agar mampu memahami materi PJOK pada tujuh aspek ruang lingkup yang perlu dikuasai oleh peserta didik, salah satunya permainan dan olahraga. Salah satu aspek permainan dan olahraga yakni permainan bolavoli.

Permainan bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim, masing-masing tim harus menguasai beberapa teknik dasar, salah satunya adalah *passing* bolavoli. *Passing* bolavoli adalah teknik yang digunakan untuk mengumpan bola kepada teman atau mengembalikan bola lawan. Teknik *passing* dalam permainan bolavoli bisa dilakukan dengan dua cara, yakni teknik *passing* atas dan teknik *passing* bawah. Akan tetapi, pelaksanaan pembelajaran pada teknik *passing* bolavoli belum berjalan dengan optimal. Ini dapat terlihat dari pola pembelajaran yang dilaksanakan, dalam penyampaian materi guru masih mendominasi, sehingga komunikasi yang

terjadi cenderung satu arah, sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif serta kecenderungan pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu kurangnya kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran serta model pembelajaran yang diterapkan cenderung konvensional, sehingga peserta didik menjadi kurang termotivasi belajar, kurang kreatif dan inovatif dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran berlangsung. Faktor inilah yang menyebabkan pencapaian hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik belum maksimal.

Untuk mencapai hasil belajar ditentukan oleh dua faktor meliputi: faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal, salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam suatu pembelajaran. Suprijono (2009:46) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Terdapat berbagai macam model yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yakni model pembelajaran langsung, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif, dan lain-lain. Menurut Trianto, (2007:42) model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok yang melibatkan peserta didik bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Yoda, (2015:3) menyatakan bahwa harus menjadi perhatian guru PJOK terutama dalam merencanakan dan memilih model pembelajaran, karena akan mempengaruhi kemampuan individu dalam kerja mandiri maupun dalam suatu aktivitas yang kreatif. Terdapat berbagai model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran PJOK. Salah satu dari

berbagai model pembelajaran, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran tipe *Group Investigasi* (GI) dan *Teams Games Tournament* (TGT).

Model pembelajaran GI merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokratis. Model ini dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan kemampuan berfikir secara mandiri. Keterlibatan peserta didik secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama hingga tahap akhir pembelajaran akan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mempertajam gagasan dan guru mengetahui kemungkinan gagasan peserta didik yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Pada tipe TGT memiliki ciri khas yakni, terdapat *games* dan turnamen. *Games* atau bermain merupakan suatu aktivitas yang menyenangkan bagi peserta didik yang mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan bagi peserta didik dalam pembelajaran. Senada dengan Wahjoedi (2017:937), menyatakan bahwa bermain bagi anak merupakan hal yang sangat menyenangkan, tanpa menimbulkan beban sedikitpun dan yang ada adalah gembira, tertawa dan bergerak bersama. Bertalian dengan konsep, I Ketut Semarayasa, (2016:37) menyatakan dalam pelaksanaan pembelajaran bermain menerapkan suatu teknik cabang olahraga ke dalam bentuk permainan. Melalui permainan, diharapkan akan meningkatkan motivasi untuk belajar menjadi lebih tinggi, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang optimal. Kelebihan model pembelajaran TGT yakni: 1) suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga menambah rasa kepercayaan dengan kemampuan diri untuk berfikir mandiri, menemukan informasi dari berbagai sumber dan belajar

bersama dengan peserta didik lain; 2). peserta didik tidak terlalu bergantung kepada guru; 3) mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain; 4) membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar; 5) meningkatkan motivasi belajar dan melahirkan rangsangan untuk berfikir.

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT dan tipe GI sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan guru, karena model pembelajaran ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dan bertanggung jawab dalam kelompok, tumbuhnya kreativitas dan inovatif dalam memecahkan permasalahan yang terjadi serta peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran TGT dan GI juga memiliki dinamika motivasi yang tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran kooperatif TGT dan GI diantaranya karena berdasarkan penelitian sebelumnya model pembelajaran kooperatif ini diterapkan pada mata pelajaran lain dan hasil penelitian tersebut pada dasarnya menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif TGT dan GI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sedangkan belum ada penelitian yang mencoba menerapkan model pembelajaran TGT dan GI pada mata pelajaran PJOK.

Selain model pembelajaran yang merupakan faktor eksternal dalam meningkatkan hasil belajar *passing* bolavoli terdapat faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yakni: minat, bakat, intelegensi, motivasi dan lain-lain. Faktor internal yang paling berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar adalah motivasi belajar. Bertalian dengan konsep, Agus Dharmadi, (2010:5) menyatakan

pembelajaran dapat berjalan dengan baik melalui motivasi. Motivasi adalah proses internal yang mengaktifkan, menuntun dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu (Slavin, 2009). Menurut Asrori (2009), motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin di capai. Motivasi tersebut mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di duga bahwa model pembelajaran kooperatif tipe GI dan TGT ditinjau dari motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bolavoli. Untuk membuktikan dugaan tersebut, maka diadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Bolavoli Ditinjau dari Motivasi Belajar.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain sebagai berikut:

1. Dalam penyampaian materi guru masih mendominasi (*teacher center*), sehingga komunikasi yang terjadi cenderung satu arah.
2. Kurangnya kerjasama antar peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran.
3. Peserta didik terlihat kurang kreatif dan inovatif dalam mencari informasi terkait materi pembelajaran berlangsung.

4. Model pembelajaran yang diterapkan cenderung konvensional, sehingga peserta didik menjadi kurang termotivasi belajar.
5. Suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif serta cenderung membosankan.

1.3 Pembatasan Masalah

Begitu banyaknya faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan agar penelitian lebih fokus, akan ruang lingkup penelitian ini terbatas pada hasil belajar *passing* bolavoli yang dicapai melalui dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai variabel bebas dan motivasi belajar digunakan sebagai variabel moderator. Hasil belajar yang akan diteliti menyangkut penguasaan materi pada mata pelajaran PJOK pokok bahasan permainan bola besar yaitu *passing* bolavoli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT?
- 2 Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli?
- 3 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT pada kelompok peserta didik dengan motivasi belajar tinggi?

- 4 Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe tipe GI dan tipe TGT pada kelompok peserta didik dengan motivasi belajar rendah?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT ditinjau dari motivasi belajar.

2. Tujuan Khusus

1. Mengkaji perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Menganalisis pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* bolavoli.
3. Mengkaji perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi.
4. Mengkaji perbedaan hasil belajar *passing* bolavoli antara peserta didik yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan peserta didik yang

mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelompok peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT dalam pembelajaran PJOK.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat untuk guru

Guru yang terlibat dalam penelitian ini akan memperoleh pengalaman langsung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT dalam pembelajaran PJOK.

b. Manfaat untuk peserta didik

Memberikan pengalaman serta membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar *passing* bolavoli melalui model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT sehingga belajar lebih menyenangkan dan menimbulkan kebiasaan positif seperti aktif dalam pembelajaran,

menghargai orang lain, percaya diri dan bertanggungjawab dalam pembelajaran.

c. Manfaat untuk sekolah

Hasil penelitian ini akan diberikan kepada pihak Sekolah sebagai bahan referensi, diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perbaikan pembelajaran, dan peningkatan desain pembelajaran sesuai dengan harapan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe GI dan tipe TGT dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik mengenai teknik dasar *passing* bolavoli ditinjau dari motivasi belajar.

